

PENINGKATAN HAFALAN AL QUR'AN DAAM KEGIATAN MABIT (STUDI LIVING QUR'AN BAGI SISWA DI SDIT JUARA KOTA PADANG PANJANG)

M. Luthfi

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: mohdluthfi210699@gmail.com

Muhammad Taufiq

Universitas Islam Negeri (UIN) Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

E-mail: taufiqmhd76@gmail.com

Abstrak

Bentuk efektivitas Mabit dalam memudahkan Menghafal al-Qur'an SDIT JUARA Padang Panjang dan faktor-faktor apa yang menjadi pendukung dan penghambat dalam tercapai Efektivitas Mabit adalah salah satu cara pendidik atau ustadz dalam membiasakan segi menghafal alQur'an dalam menempatkan masuknya huruf dalam Ilmu Tajwid. Adapun bentuk dan kegiatan mabit ini adalah tidak hanya materi fisik saja melainkan membiasakan berakhlakul karimah. Jenis penelitian digunakan adalah deskriptif kualitatif yakni, mengambil suatu masalah dan memusatkan pada masalah tersebut lalu hasil data dari pengamatan, wawancara, studi dokumentasi, analisis dokumen atau dari catatan lapangan yang mentah diubah menjadi data yang mudah dipahami. Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin mengetahui fenomena yang sedang terjadi secara langsung maka penulis menggunakan metode deskriptif analitik sampel wawancara observasi dokumentasi: 1) menyetorkan ayat hafalan pertama kepada guru tahfidz, mengulang hafalan tahfidz, guru tahfidz menerapkan metode pembelajaran talqin, guru tahfidz memberikan tugas tambahan menghafal ayat al-Qur'an pada siswa-siswi 2) adapun faktor pendukung dalam mensukseskan kegiatan mabit ini lingkungan sekolah yang memadai, SDM yang solid, guru staf, dan orang tua siswa-siswi mendukung penuh, faktor internal kesulitan menghafal al-Qur'an yang di alami Siswa-siswi SDIT JUARA Padang Panjang yaitu perasaan malas yang timbul karena banyaknya kegiatan siswa-siswi di luar jam sekolah, tingkat kemampuan Siswa-siswi yang berbeda sehingga tidak semua siswa mencapai target yang di berikan oleh sekolah, adanya perasaan bosan ketika menghafal susah melekat di ingatan, dan banyaknya Siswa-siswi yang belum memahami makhrijul huruf sehingga sulit dan menghafal al-Qur'an. upaya mengadakan pertemuan sebanyak satu kali dalam satu semester.

Kata Kunci :Efektifitas, Mabit, Hafalan Qur'an.

Abstract

The form of mabit effectiveness in facilitating memorization of the Qur'an at SDIT JUARA Padang Panjang and the factors that support and hinder the achievement of mabit effectiveness are one of which is educators or ustadz instilling aspects of memorizing the Qur'an by including the correct pronunciation of letters in the science of tajwid. The form and activities of mabit are not only in the form of physical materials but also good moral habits. The type of research used is descriptive qualitative, namely by taking a problem and focusing on the problem, then processing data from observations, interviews, documentation studies, document analysis or field notes that are still raw into data that is easy to understand. Based on the research objectives to directly understand the phenomena that occur, the author uses a descriptive analytical method with a sample of observation documentation interviews: 1) submitting the first memorized verse to the tahfidz teacher, repeating the tahfidz memorization, the tahfidz teacher applies the talqin learning method, the tahfidz teacher gives additional assignments to memorize the verses of the Qur'an to students 2) supporting factors for the success of this mabit activity are an adequate school environment, solid human resources, supportive teachers and staff, and full support from the parents of students, while internal factors causing difficulties in memorizing the Qur'an experienced by students of SDIT JUARA Padang Panjang include feelings of laziness due to the many student activities outside school hours, varying levels of student ability so that not all students achieve the targets set by the school, feelings of boredom when memorizing so that it is difficult to record in memory, and there are still many students who do not understand the makhrijul huruf so that they have difficulty in memorizing the Qur'an. it is attempted to hold a meeting once a semester.

Keywords: Effectiveness; Mabit; Qur'an Memorization.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang telah diwahyukan kepada Rasulullah SAW melalui beberapa cara yang dikehendaki oleh Allah SWT. Yang memuat hukum-hukum Islam dan berisi tuntunan-tuntunan bagi umat manusia untuk mencapai kehidupan yang bahagia di dunia dan di akhirat, maupun batin. Al-Qur'an adalah sumber dari segala sumber ilmu yang menimbulkan kebaikan serta kesejahteraan bagi seluruh umat manusia di dunia.¹

¹ Septi Aji Fitra Jaya, "Al-Qur'an Dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam," *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204-16

Menghafal al-Qur'an tidak memandang usia dan status. Terlihat dengan banyaknya para generasi penghafal al-Qur'an mulai dari usia muda hingga usia tua. Lebih mengagumkan lagi, ulama-ulama terdahulu selain ilmunya yang luas, mereka juga menghafal al-Qur'an 30 juz. Bahkan tidak sedikit dari mereka yang hafal al-Qur'an pada usia muda. Hal tersebut di sebabkan karena mereka bisa merasakan dan percaya bahwa dengan menghafal al-Qur'an, niscaya tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan, khawatir, depresi, maupun takut. Sehingga hidup menjadi ringan. Implementasi sekaligus aktualisasi nilai-nilai al-Qur'an dalam kehidupan, tidak akan terwujud dengan sendirinya tanpa ada kesungguhan untuk mengusahakannya. Al-Qur'an tidak akan mampu memberikan manfaat secara konkrit tanpa ada usaha yang sistematis dan terorganisir dari umat Islam sendiri. Keyakinan inilah yang membawa umat Islam senantiasa berusaha untuk memasyarakatkan al-Qur'an dengan berbagai cara dan upaya yang dilakukan. Cara dan upaya tersebut antara lain dengan membuat program mabit yang dilaksanakan di luar jam belajar formal.

Menghafal Al-Qur'an Adalah Suatu Kemuliaan yang diberikan Allah SWT. Kepada seluruh Umat Manusia. Sesungguhnya Para Malaikat tidaklah Allah SWT, berikan kemuliaan itu. Mereka sangat merindukan diberikan kemuliaan itu agar dapat mendengarnya. Untuk mengetahui isi Al-Qur'an terlebih dahulu. Karena secara psikologis akan mendapatkan ketenangan jiwa bagi yang membaca juga akan dipermudahkan dalam mempelajari dan memahami arti maksud ayat yang dibaca.²

Dalam ajaran Islam, menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah perintah dari Allah. Hal ini ditunjukkan dengan firman Allah yang pertama turun yaitu surat al-Alaq yang dimulai dengan kata-kata "*Iqra*" yang merupakan perintah untuk membaca, menghafal, memahami, menganalisis, dan mentadabburi

² Muhammad Faisal, "Kontribusi M. Hasbi Ash-Shiddieqy Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Di Indonesia," *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no.1 (2021): 24-53.

Al-Qur'an. Al-Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang merupakan firman Allah (Kalam Allah) yang di wahyukan kepada nabi Muhammad SAW. Di dalam hadits Nabi juga dijelaskan tentang keutamaan mempelajari, menghafal, dan mengamalkan Al-Qur'an. Sisi-sisi kemukjizatan Al-Qur'an perkembangan ilmu ini dalam sejarah Islam menimbulkan efek yang bisa disebut sebagai ilmu kalam.³

Melalui kegiatan mabit ini menjadi salah satu sarana upaya dalam menghafal dan mentadabburi Al-Qur'an. Di dalam metode ini penulis mendapatkan salah satu ciri khas yang menarik untuk di kaji. Di dalam hal itu kegiatan mabit ini, penulis mendapatkan salah satu keunikan dalam cara menghafalnya, yaitu dengan cara mabit bersama di Mushalla Al Fath SDIT JUARA Kota Padang Panjang. Pada umumnya di lingkungan sekolah lain, mereka menggunakan metode menghafal dengan cara hanya sekedar di dalam ruang lingkup pembelajaran tahfizul Qur'an di kelas saja.

Tahfidz Al-Qur'an adalah menghafal Al-Qur'an mulai dari surah al-Fatihah sampai surat An-Nash dengan tujuan beribadah kepada Allah, menjaga dan memelihara kalam Allah.⁴ "Katakanlah, "Sesungguhnya jika manusia dan jin berkumpul untuk membuat yang serupa Al-Qur'an ini, mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengannya, sekalipun mereka saling membantu satu sama lain. Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala jaminan mudahnya menghafal al-Quran. Sebagaimana Firman-Nya Q.S Al-Qamar ayat 22.

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya : "Dan sesungguhnya telah Kami mudahkan Al Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengambil pelajaran?"

³ Nasaruddin Umar, *Ulumul Qur'an* (Mengungkap Makna- makna Yang tersembunyi Al-Qur'an), (Ciputat: Al-Ghazali Center, 2008)

⁴ Bahruddin, "Al-Qur'an Dan Cara Menghafalnya," *Cv. Eureka Media Aksara*, 2022, 25

Keistimewaan Al-Qur'an yang lain adalah mudah dihafal di luar kepala, mudah diingat, dan juga mudah dipahami, ini karena dalam lafal-lafal Al-Qur'an, struktur kalimat, dan ayat-ayatnya terdapat harmoni, kelelasan dan kemudahan yang membuat ia mudah dihafal oleh mereka yang benarbenar ingin menghafalnya ke dalam dada dan menjadikan hatinya sebagai wadah Al-Qur'an karena dengan itulah kita dengan mudah kita menjumpai ribuan bahkan puluh ribu orang-orang muslim yang menghafal Al-Qur'an kebanyakan mereka memulainya ketika masih dalam keadaan kanak-kanak dan belum dewasa.⁵

Sekolah yayasan Bina Anak Sholeh merupakan sekolah yang memadukan antar Kurikulum Merdeka dengan kurikulum khas Yayasan. Penambahan kurikulum khas yayasan merupakan ciri khas yang ingin di unggulkan berkaitan status sekolah sebagai sekolah Tahfizul Qur'an. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran Tahfizul Qur'an. Oleh karena itu, kurikulum khas yayasan merupakan pengembangan dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam. Kurikulum khas yayasan meliputi pelajaran tahfizul Qur'an, tahsin Qur'an, Al-Qur'an Hadis dan Bahasa Arab.

Program Tahfidz al-Quran bukan semata-mata dalam rangka mengajarkan para siswa menjadi pintar dalam membaca dan menghafal alQur'an, tetapi juga menjadikan siswa untuk mempunyai kepribadian Qur'ani. Kepribadian yang senantiasa melekat pada dirinya nilai-nilai yang diajarkan dalam al-Qur'an. Nilai-nilai tersebut berkaitan dengan akhlak rabbani dan insani. Akhlak rabbani berkaitan dengan penghambaan kepada Allah SWT, dan akhlak insani terkait dengan interaksi sosial terhadap sesama manusia.⁶

⁵ Qona'ah Intadziris Sa'aturrohman S., "Hubungan Antara Keyakinan Motivasional Orang Tua Dengan Parental Involvement Dalam Proses Menghafal Al-Qur'an Pada Anak," Skripsi, 2017

⁶ Dirga Ayu Lestari, Farid Ma'ruf, dan Taufik Ahmad, "Menelisik Pemikiran Yusuf Qardhawi dalam Berinteraksi dengan Al-Qur'an," *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 29-44, <https://jurnalsains.id/index.php/maslahah/article/view/3>.

Kegiatan mabit ialah suatu cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Apa yang di sebut dengan metode adalah *the way of doing anything*, cara untuk mengerjakan sesuatu apapun.? Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peranan sangat penting. Keberhasilan dalam implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat di implementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran. Berbeda lagi dengan kegiatan mabit.⁷

Mabit berasal dari bahasa Arabgg(Wukuf/Mabit) yang merupakan akromin dari malam bina iman dan takwa. artinya singgah atau bermalam,kepanjangannya Malam Bina Iman dan Taqwa.⁸ Istilah mabit di gunakan untuk menyebutkan sesuatu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, biasanya kegiatan ini di lakukan malam hari dan di sertai sholat malam dan renungan.mabit adalah salah satu sarana tarbiyah untuk membina ruhiyah,melembutkan hati, membersihkan jiwa dan membiasakan fisik untuk beribadah (khususnya shalat *tahajjud*, *dzikir*, *tadabbur*, dan *tafakkuh*).⁹

Kegiatan mabit ini adalah salah satu cara tenaga pendidik atau ustadz dalam membiasakan segi menghafal Al-Qur'an yang menitik beratkan pada makhroj (tempat keluar masuknya huruf) dan ilmu tajwid. Metode mabit ini dalam menghafal Al-Qur'an melalui seorang tenaga pendidik secara langsung dan berhadapan.

Dalam Terminologi dakwah dan tafsiran, Mabit adalah salah satu sarana rohaniyah untuk membina Siswa-siswi dengan pendidikan Islami,

⁷ Abdul Mustaqim, *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*, 2001, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34870/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/34870/1/1> Buku Metode Penelitian Al Quran Bab 1.pdf.

⁸ Syaikh Muhammad Saalih al-Munajjid,Kamus Arab-Indonesia.

⁹ Koesmarwanti. *Dakwah Sekolah di Era Baru*, (Solo: Era Inter Media,2000), hlm.142

membersihkan jiwa, dan membiasakan fisik untuk beribadah. Untuk memudahkan definisi ini, secara umum Mabit adalah pendidikan Islam atau tarbiyah Islamiyah dalam rangka membina jiwa seorang muslim agar menjadi pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual (fikriyah), sehat secara jasmani (*jasadiyah*), tetapi juga memiliki kecerdasan spiritual yang kuat kepada Allah SWT.¹⁰

Dampak yang diperoleh dari program Mabit yang diprogramkan oleh yayasan Bina Anak Sholeh tentu memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi Qur'ani yang nantinya akan memberikan contoh kepada orang sekitar dan generasi al-Qur'an lainnya.

Kendala yang sering timbul dari dalam diri penghafal (intern) sehingga mengalami kesulitan adalah mengalami kelupaan terhadap ayat-ayat yang sudah dihafal, kejenuhan atau kemalasan, melakukan maksiat, kemampuan atau ingatan yang lemah pada diri penghafal. Beberapa kendala tersebut, terkadang muncul dalam diri penghafal al-Qur'an, sehingga dalam proses menghafal mengalami kendala yang akhirnya mengakibatkan kesulitan untuk menanamkan ayat-ayat al-Qur'an di dalam ingatannya.

Sedangkan kesulitan dalam proses menghafal al-Qur'an yang biasa timbul dari luar diri penghafal (ekstern), yang dialami oleh penghafal al-Qur'an biasanya seperti gangguan lingkungan dan banyaknya ayat-ayat yang serupa dalam al-Qur'an. Lingkungan yang tidak kondusif akan mengakibatkan penghafal al-Qur'an sulit untuk melakukan konsentrasi dalam menanamkan ayat-ayat al-Qur'an ke dalam ingatannya (menghafal). Sedangkan banyaknya ayat-ayat yang serupa, merupakan kendala tersendiri bagi penghafal al-Qur'an. Bila penghafal al-Qur'an menghafal ayat-ayat serupa semakin banyak, maka penghafal akan merasa kesulitan untuk membedakan serta mengalami kekeliruan dalam mengingat dan

¹⁰ S Anwar, "....Pembinaan Akhlak Di Mts Ma'arif Balong Ponorogo Implementasi Kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa Sebagai Pembinaan Akhlak di Mts", Skripsi. 2022

mereproduksi hafalan yang sudah pernah dihafalkan, jika tidak memperhatikan perbedaan ayatayat yang serupa tersebut.

Hal ini umumnya terjadi karena menghafalkan al-Qur'an tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Kerumitan yang menyangkut ketepatan pengucapan dan redaksinya tidak bisa diabaikan begitu saja. Menghafal al-Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan kebanyakan orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal al-Qur'an itu berat dan melelahkan. Hal ini dikarenakan banyaknya problematika yang harus dihadapi para penghafal alQur'an untuk mencapai derajat yang tinggi di sisi Allah Swt.

Dari berbagai macam kendala dalam menghafal al-Qur'an diatas maka peneliti menganggap bahwa kendala dalam menghafal al-Qur'an sebuah masalah, dan masalah tersebut harus segera ditindak lanjut. Perlu sekali adanya sebuah program yang khusus untuk siswa-siswi agar dapat menghafal dengan cepat secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, Yayasan Bina Anak Sholeh di Kota Padang Panjang yang didirikan oleh Ustadz Dalvi, S.Pd.I., M.Pd.I, membuat sebuah program yaitu program Mabit. Sebagai langkah untuk percepatan dan penguatan hafalan Qur'an bagi siswa-siswi Yayasan Bina Anak Sholeh.

Yang menjadikan ketertarikan peneliti adalah bagaimana dampak program mabit tersebut terhadap kendala yang dihadapi oleh siswa-siswi ketika menghafal Qur'an saat kegiatan formal di sekolah maupun ketika di rumah. Berdasarkan latar belakang itu peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang ***“Living Qur'an:Efektifitas Kegiatan Mabit terhadap Peningkatan Hafalan Al Qur'an bagi Siswa-siswi di SDIT JUARA Padang Panjang”***

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu peneliti berusaha menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara jelas dan sistematis." Jenis penelitian deskriptif ini juga disebut penelitian praeksperimen. Karena dalam penelitian ini mereka melakukan eksplorasi, menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap suatu gejala yang berlaku atas dasar data yang diperoleh di lapangan. Artinya, penelitian akan menggambarkan secara rinci, jelas dan lengkap terhadap objek penelitian terkait interaksi sesama variabel atau dengan lingkungan sekitarnya.

Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan datanya menggunakan triangulasi dan bahan referensi.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari di Kampung Koto Panjang, Kec. Padang Panjang Timur, Kota. Padang Panjang, tepatnya di kampus SDIT JUARA Kota Padang Panjang. kegiatan ini bertujuan untuk menunjang mabit Qur'an di sekolah. Dan tentunya untuk membentuk siswa Yayasan Bina Anak Sholeh yang senantiasa cinta terhadap al-Qur'an dengan mengamalkan dan menghafalkannya. Kegiatan ini tentunya juga untuk membekali siswa dalam hal keimanan dan ketakwaan serta mampu mengimplementasikan al-Qur'an dalam kehidupannya. Kegiatan malam bina iman dan takwa (mabit) merupakan kegiatan yang dilakukan untuk membina dan membimbing kembali akhlak siswa agar memiliki kepribadian yang lebih baik dan mempunyai akhlak yang di cita-citakan Islam seperti akhlakul karimah Rasulullah.

Kegiatan ini berlangsung rutin setiap minggunya yang disebut mabit atau bermalam. Mabit maksudnya supaya perkembangan siswa dapat dipantau, misalnya siapa yang bacaannya bagus, mana yang belum, dengan disaksikan oleh Guru yang menjadi musyrif dan musyrifah seperti Wali Kelas, Guru Qur'an, dan Guru Kelas. Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan setiap sabtu malam, mulai dari TKIT JUARA, SDIT JUARA hingga SMPIT JUARA Kota Padang Panjang.

Tabel

Program Kegiatan Mabit Yayasan Bina Anak Sholeh

Jadwal	Kegiatan	Keterangan
16:00-17:00	Persiapan dan Pembukaan	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, & Guru Qur'an
17:00-18:00	Menghafal Al-Qur'an dan Hadist	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, & Guru Qur'an
18:00-18:30	Persiapan dan Shalat Maghrib	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, & Guru Qur'an
18:30-19:20	Makan Malam	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, & Guru Qur'an
19:20-20:00	Persiapan dan Shalat Isya	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, & Guru Qur'an
20:00-21:00	Tadabbur Qur'an	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, & Guru Qur'an
21:00-22:00	Menghafal Al-Qur'an dan Hadist	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, & Guru Qur'an
22:00-03:00	Istirahat	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, & Guru Qur'an

03:00-04:00	Bangun dan Tahajjud	Pimpinan,Wali Kelas,Guru Kelas, &Guru Qur'an
04:00-04:40	Menghafal Al Qur'an dan Hadist	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, & Guru Qur'an
04:40-05:10	Persiapan dan Shalat Subuh	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, &Guru Qur'an
05:10-05:30	Taushiyah	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, &Guru Qur'an
05:30-07:30	Menghafal Al Qur'an dan Hadist	Pimpinan,Wali Kelas,Guru Kelas, &Guru Qur'an
07:30-08:00	Piket dan Persiapan Pulang	Pimpinan, Wali Kelas, Guru Kelas, &Guru Qur'an

Kegiatan mabit ini di laksanakan dengan kegiatan tadarus al-Qur'an ketika selesai melaksanakan sholat magrib di mana pada kegiatan tadarrus AlQur'an para Guru pembimbing menugaskan para siswa menjadi beberapa kelompok dan satu siswa membaca 1 ayat kemudian para siswa mengikutinya secara bergantian, selain itu pada kegiatan shalat tahajud dan shalat sunnah lainnya yang menjadi imam adalah para siswa secara bergantian.

Setelah siswa melakukan tadarrus al-Qur'an, siswa bergegas melaksanakan sholat isya berjamaah. Setelah itu siswa istirahat untuk makan sampai waktu yang ditentukan, baru lah kegiatan tadabbur Qur'an dengan pameri yang menyampaikan materinya.

Setelah selesai mendengarkan Taushiyah, para siswa mulai lagi untuk memurojaah hafalan yang nantinya akan menyetorkan kepada Guru pembimbing.Setelah siswa memurojaah biasanya siswa ada waktu untuk mereka bersiap-siap untuk istirahat dan tidur dengan adanya waktu

senggang itu tak sedikit siswa berlatih untuk menghafal al-Qur'an yang nantinya juga merupakan dari bentuk program dalam mabit. Setelah siswa istirahat dan tidur kegiatan setelah itu adalah qiamul lail atau Sholat tahajud yang dilaksanakan oleh siswa yang ikut mabit pada hal ini lah siswa dibagi menjadi beberapa kelompok.

Selanjutnya siswa setelah melakukan sholat tahajjud siswa melanjutkan dengan memurojaah karena pada waktu ini otak dan fikiran sangat fres sehingga nantinya siswa dapat memurojaah dengan khusuk. Dan setelah memurojaah siswa dan para Guru pembimbing melakukan solat subuh berjamaah. Setelah solat subuh berjamaah para siswa akan menyetorkan hafalan mereka kepada pengasuh. Setelah itu siswa dan Guru pendamping bersiap untuk istirahat sejenak untuk mandi atau melakukan hal lain dengan bersiap-siap untuk sarapan dan melakukan solat duha berjamaah.

Dampak Mabit dalam Menambah Hafalan Qur'an bagi Siswa

Dampak Program Mabit yang dilakukan di Kampus SDIT JUARA Kota Padang Panjang Kelurahan Koto Panjang ini memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan hafalan siswa SDIT JUARA Kota Padang Panjang.

Pada kegiatan mabit ini, para siswa berusaha untuk melakukan yang terbaik dalam menghafal al-Qur'an, dengan menghafal nomer halaman, ayat serta makna dari al-Qur'an. Siswa SDIT JUARA Kota Padang Panjang selama melakukan kegiatan Mabit siswa menjadi lebih bersemangat dalam menghafal al-Qur'an. Para siswa juga semangat untuk mempertahankan hafalan mereka dan mentadaburi ayat al-Qur'an serta menghafal juga letak dan halaman ayat.

Hal seperti ini yang dijelaskan oleh ustadz Dalvi sekaligus pengasuh Yayasan:

“Hasil dari kegiatan program mabit itu membuat siswa kami yang tadinya dalam menghafal sesuai target sekolah yaitu 2 juz, membutuhkan sekitarnya 6

tahun lebih te tapi setelah mabit ini kami jadikan program alhamdulillah siswa-siswa kami menghafal 3 juz sebelum 2 tahun yaitu selama 1 tahun. Hal ini tentunya kemajuan bagi siswa karna target hafalan sudah mereka selesaikan sebelum target hafalan dari kami pengasuhnya."

Adanya program mabit ini, banyak siswa yang merasa terbantu dalam menghafal al-Qur'an. Hal ini terbukti bahwa siswa SDIT JUARA Kota Padang Panjang memiliki potensi yang cukup tinggi dalam menghafal al-Qur'an. Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak program Mabit terhadap peningkatan hafalan siswa sangat mempermudah siswa untuk menghafal al-Qur'an

D. SIMPULAN

Dari dampak yang dihasilkan selain peningkatan hafalan siswa dan perolehan prestasi siswa SDIT JUARA Padang Panjang dapat mengembangkan kelembagaan dengan program Mabit tersebut. Seperti observasi peneliti ustadz pendamping menjelaskan bahwa pengembangan kelembagaan ini buntut dari hasil program Mabit yang sukses, yang akhirnya banyak orangtua ingin anak-anak mereka mengemban pembelajaran tahfidz Qur'an di SDIT JUARA Padang Panjang. Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa dampak program Mabit terhadap peningkatan hafalan para siswa untuk menghafal al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Munajjid, Syaikh Muhammad Saalih. *Kamus Arab-Indonesia*.
Anwar, S. *Pembinaan Akhlak di MTs Ma'arif Balong Ponorogo: Implementasi Kegiatan (MABIT) Malam Binaan Iman dan Taqwa Sebagai Pembinaan Akhlak di MTs*. Skripsi, 2022. Diakses dari: http://etheses.iainponorogo.ac.id/20613/1/210316071_Syaiful_Anwar_PAi.pdf.
Ash-Shiddieqy, M. Hasbi. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Tafsir/Al-Qur'an*. Cet. XV. Jakarta: PT. Bulan Bintang, 1994.
Badwilan, Ahmad Salim. *Bimbingan untuk Anak Bisa Menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Sabil, 2010.

- Bahrudin. *Al-Qur'an dan Cara Menghafalnya*. CV. Eureka Media Aksara, 2022.
- Harahap, Tuti Khairani, I Made Indra, Chentia Misse Issabella, Yusriani, Syahrial Hasibuan, Muhammad Hasan, A.A. Musyaffa, Miftahus Surur, dan Soni Ariawan. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Pustaka Ramadhan, 2021.
- Jaya, Septi Aji Fitra. "Al-Qur'an dan Hadis Sebagai Sumber Hukum Islam." *Jurnal Indo-Islamika* 9, no. 2 (2020): 204-216. <https://doi.org/10.15408/idi.v9i2.17542>.
- Lestari, Dirga Ayu, Farid Ma'ruf, dan Taufik Ahmad. "Menelisik Pemikiran Yusuf Qardhawi dalam Berinteraksi dengan Al-Qur'an." *Maslahah: Journal of Islamic Studies* 1, no. 1 (2022): 29-44. Diakses dari: <https://jurnalsains.id/index.php/maslahah/article/view/3>.
- Muhammad Faisal. "Kontribusi T.M. Hasbi Ash-Shiddieqy dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Indonesia." *Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Hadist* 4, no. 1 (2021): 24-53.
- Mustaqim, Abdul. *Metodologi Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. 2001. Diakses dari: https://repository.arraniry.ac.id/id/eprint/34870/1/Buku_Metode_Penelitian_Al_Quran_Bab_1.pdf.
- Qona'ah Intadziris Sa'aturrohmah S. *Hubungan Antara Keyakinan Motivasional Orang Tua dengan Parental Involvement dalam Proses Menghafal Al-Qur'an pada Anak*. Skripsi, 2017.
- Umar, Nasaruddin. *Ulumul Qur'an (Mengungkap Makna-Makna yang Tersembunyi Al-Qur'an)*. Ciputat: Al-Ghazali Center, 2008.